

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI PENIMBANGAN BALITA DI POSYANDU

Rina Dwi Ariyani<sup>1</sup>, Rini Susanti<sup>2</sup>, Eko Mardiyarningsih<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Semarang

### ABSTRACT

Integrated Services Pos is a program of the Government of Indonesia which is useful for monitoring the growth and development of children under five every month. This study aims to determine the factors associated with the frequency of infants weighing. Design of the study is a descriptive study of correlation with cross-sectional approach. The population in this study were mothers of young children in the Pilangrejo village Integrated Services Pos. Sample in this study using purposive sampling techniques to obtain 74 samples. According to the results of research in getting the p value 0.003, so is rejected it means no employment relationship with the frequency of weighing a toddler. There is a relationship of maternal knowledge with the frequency of weighing infants with p value 0,000. Health centers are expected to further improve infrastructure facilities in Integrated Services Pos is to provide a better weighing equipment and provide a schedule Integrated Services Pos in the afternoon so that working mothers so that people can follow the activities of Integrated Services Pos.

**Keywords:** Frequency of weighing, Integrated Services Pos

### ABSTRAK

Posyandu merupakan program pemerintah Indonesia yang berfungsi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita setiap bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi penimbangan balita di posyandu. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Posyandu Desa Pilangrejo Desa Pilangrejo, Wonosalam, Demak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* kepada 74 responden. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan frekuensi penimbangan balita. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di posyandu.

**Kata Kunci :** frekuensi penimbangan, balita, pengetahuan, posyandu

## **PENDAHULUAN**

Salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang turut mendukung pelaksanaan program kesehatan di masyarakat adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu) yang dilaksanakan oleh para kader yang berasal dari masyarakat dengan pembinaan dari tenaga kesehatan di puskesmas. Dalam perkembangannya ternyata posyandu mendapat tanggapan positif dari masyarakat (Profil Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2010). Posyandu merupakan langkah yang cukup strategis dalam rangka pengembangan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia agar dapat membantu dan menolong dirinya sendiri, sehingga perlu ditingkatkan pembinaannya. Posyandu merupakan salah satu upaya pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat dengan dukungan teknis petugas Puskesmas. Posyandu diselenggarakan untuk melayani balita imunisasi maupun penimbangan berat badan (Ismawati, 2010).

Pelaksanaan kegiatan posyandu sistem 5 meja, dimana kegiatan pada setiap meja mempunyai kegiatan khusus. Sistem 5 meja tersebut tidak berarti bahwa posyandu harus memiliki 5 buah meja untuk pelaksanaannya, tetapi kegiatan posyandu tersebut harus mencakup 5 pokok kegiatan yaitu meja I pendaftaran, meja II penimbangan balita, meja III hasil penimbangan balita, meja IV penyuluhan dan pelayanan gizi bagi ibu dan balita, ibu hamil dan ibu menyusui, meja V pelayanan kesehatan, KB, imunisasi dan pojok oralit. Dalam kegiatan posyandu pokok posyandu meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, peningkatan gizi dan pengulangan diare (Ismawati, 2010).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penimbangan balita ke posyandu diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan ibu, balita tidak mau ditimbang dapat menjadi penyebab balita tidak datang ke posyandu, serta daya tarik posyandu juga dapat mempengaruhi kemauan ibu untuk mengantar anak ke posyandu (Depkes Jateng, 2009). Fakta menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam melakukan monitoring pertumbuhan terhadap anaknya di posyandu semakin hari semakin menurun. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut adalah ketidaktahuan ibu tentang manfaat menimbang anak di posyandu, sehingga dirasakan perlu adanya suatu upaya untuk menyadarkan agar tahu manfaat penimbangan di posyandu (Djaiman, 2009).

Data pada tahun 2011 di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak jumlah balita umur 1-5 tahun ada sebanyak 281 balita. Di Desa Pilangrejo terdapat posyandu yang dalam tingkat perkembangannya termasuk dalam Posyandu Madya. Posyandu tersebut dibagi menjadi 4 yaitu Posyandu Mawar 1, Posyandu Mawar 2, Posyandu Mawar 3 dan Posyandu Mawar 4. Adapun data yang diperoleh saat studi pendahuluan di Posyandu Mawar 1-4 yaitu balita yang menimbang lebih dari 8x selama 1 tahun adalah 32 balita. Balita yang menimbang balita kurang dari 8x dalam 1 tahun sejumlah 125 balita dan yang terdaftar tetapi tidak pernah menimbang pada tahun 2011 ada 124 balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi penimbangan balita di posyandu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan jumlah 281 balita. Besar sampel dalam penelitian ini 74 responden yang dipilih dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

*sampling* pada tahun 2012. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *product moment* sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach*. Analisa data yang digunakan meliputi analisis univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

## HASIL DAN BAHASAN

### 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Balita Di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2012

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	16	21,6
Cukup	36	48,6
Baik	22	29,8
Jumlah	74	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan dengan kategori cukup yaitu sejumlah 36 orang (48,6%). Berdasarkan hasil penelitian dari 74 responden ibu balita dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang Posyandu balita di Desa Pilangrejo sebagian besar dalam kategori cukup, yaitu sejumlah 36 responden (48,6%), sedangkan dalam kategori kurang sejumlah 16 responden (21,6%).

Dari hasil penelitian tersebut terlihat bahwa sebagian besar ibu balita di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak adalah berpengetahuan cukup. Hal itu dapat diketahui berdasarkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada responden yaitu sebagian besar

responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar sebanyak kurang dari 11 butir pertanyaan dari 20 pertanyaan yang diberikan.

Selain itu, hasil jawaban kuesioner pengetahuan telah diisi oleh ibu balita. Pertanyaan yang banyak terjawab salah yaitu pada pertanyaan tentang PMT (Pemberian Makanan Tambahan), rujukan balita apabila terdapat penyakit atau gizi kurang, lokasi posyandu dan tujuan posyandu balita. Pada pertanyaan tentang pemberian makanan tambahan, ibu balita kebanyakan menjawab salah karena dari pengetahuan ibu yang tidak mengerti tentang manfaat pemberian makanan tambahan. Pertanyaan tentang rujukan pada balita yang terdapat penyakit atau gizi kurang, kebanyakan ibu balita

menjawab salah karena mereka menganggap bahwa gizi kurang tidak perlu dilakukan rujukan. Pertanyaan tentang lokasi posyandu, ibu balita menjawab tidak karena dalam posyandu tersebut lokasinya tidak berada pada ketua RT atau RW terdekat. Pertanyaan tentang tujuan posyandu, ibu balita banyak yang menjawab tidak karena menurut mereka

bahwa tujuan posyandu bukan menurunkan angka kematian anak padahal pada teori yang dikemukakan oleh Ambarwati salah satu dari tujuan posyandu yaitu menurunkan angka kematian ibu dan anak. Oleh karena itu, masih diperlukan pemberian informasi dari bidan atau tenaga kesehatan lain untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang posyandu.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Balita Di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2012

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Bekerja	51	68,9
Tidak Bekerja	23	31,1
	74	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita bekerja yaitu sejumlah 51 orang (68,9%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Pilangrejo didapatkan jumlah responden ibu tidak bekerja 51 responden (68,9%) dan ibu bekerja 23 responden (31,3%). Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di Posyandu di Desa Pilangrejo sebagian besar responden mengatakan bekerja. Namun ada juga ibu balita yang tidak bekerja. Jadi pada dasarnya pada responden yang bekerja dapat dinyatakan kurang aktif dalam melakukan penimbangan di Posyandu tersebut.

Banyak responden yang tidak melakukan penimbangan dikarenakan

alasan-alasan tertentu seperti keterbatasan waktu karena ibu harus bekerja sehingga tidak aktif dalam melakukan kegiatan posyandu. Ibu-ibu bekerja atau kesibukan sosial lainnya, kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya penimbangan dalam posyandu. Persepsi masyarakat dalam gaya hidup bagi ibu yang bekerja membawa dampak menurunnya penimbangan balita di Posyandu. Bahkan adanya pandangan bagi kalangan tertentu bahwa penimbangan balita di Posyandu tidak begitu penting (Siregar, 2004).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penimbangan Di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2012

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	54	73
Baik	20	27
	74	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar frekuensi penimbangan balita di posyandu balita Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam dalam kategori kurang yaitu sejumlah 54 (73%). Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Pilangrejo sebagian besar responden memiliki penimbangan balita yang kurang karena ibu yang sibuk bekerja dan ibu kecewa jika berat badan balita di timbang dua sampai tiga kali tidak mengalami kenaikan selain itu balita juga takut akan di suntik.

Pada penimbangan balita tinggi responden selalu menimbang dan aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan. Menurut Djaiman (2009), fakta menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat dalam melakukan monitoring pertumbuhan terhadap anaknya di posyandu semakin hari semakin menurun. Salah satu faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut adalah ketidaktahuan ibu tentang manfaat menimbang anaknya di posyandu, sehingga dirasakan perlu adanya suatu upaya untuk “menyadarkan” agar tahu manfaat dari penimbangan di posyandu.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita dengan Frekuensi Penimbangan Balita di Posyandu Pilangrejo Wonosalam Demak Tahun 2012

Pengetahuan	Penimbangan Balita						$\chi^2$	p-value
	Kurang		Baik		Total			
	f	%	f	%	F	%		
Kurang	14	87.5	2	12.5	16	100	21.286	0.000
Cukup	32	88.9	4	11.1	36	100		
Baik	8	34.4	14	63.6	22	100		
Total	54	73.0	20	27.0	74	100		

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai  $r^2$  sebesar 21,286 dengan  $p$ -value 0,000. Oleh karena  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai  $r^2$

sebesar 21,286 dengan  $p$ -value 0,000. oleh karena  $p$ -value = 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan ibu tentang posyandu balita dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Hasil yang didapat dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan

yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang posyandu dengan frekuensi berkunjung ibu balita ke posyandu dan juga hasil adanya hubungan yang sangat signifikan tersebut sangat bersesuaian dengan teori yang digunakan oleh Green tentang perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dilatarbelakangi oleh 3 faktor yang salah satunya adalah faktor predisposing yang memuat tentang pengetahuan.

Pada penelitian ini secara keseluruhan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik rata-rata melakukan kunjungan ke posyandu dengan kategori baik, tetapi ada beberapa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tetapi melakukan kunjungan dengan kategori kurang. Dari observasi yang penulis lakukan diketahui kurangnya kuantitas kunjungan responden tersebut dikarenakan kesibukan ibu balita yang berlebih.

Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Tahun 2012

Pekerjaan	Penimbangan Balita			$\chi^2$	p-value	OR
	Kurang	Baik	Total			
	f %	f %	f %			
Bekerja	43 84.3	8 15.7	51 100	8.93	0.003	5,864
Tidak Bekerja	11 47.8	12 52.2	23 100			
Total	54 73.0	20 27.0	74 100			

Berdasarkan uji statistic diperoleh *p-value* 0,003. oleh karena *p-value* = 0,003 <  $\alpha$ (0,05) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai *continuity correction* sebesar 8,930 dengan *p-value* 0,003. oleh karena *p-value* = 0,003 <  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan pekerjaan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Dari hasil penelitian pekerjaan responden dengan frekuensi penimbangan balita diketahui bahwa ibu balita yang bekerja yang menimbang balitanya di

Posyandu dalam kategori baik sejumlah 8 orang (15,7%), sedangkan ibu balita yang tidak bekerja yang menimbang balitanya di Posyandu dalam kategori baik sejumlah 52 orang (52,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu balita yang menimbang balitanya di Posyandu dalam kategori baik lebih banyak terjadi pada ibu yang tidak bekerja dibandingkan yang bekerja. Bahwa ibu yang bekerja penimbangan balitanya termasuk kurang, disebabkan oleh kesibukan ibu dalam bekerja sehingga tidak ada waktu luang untuk menimbang balitanya di Posyandu di lingkungan tempat tinggal mereka berbenturan dengan pekerjaan mereka. Umumnya kegiatan posyandu di Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dilaksanakan pada pagi hari antara jam 08.000-10.00 pada jam-

jam tersebut biasanya seseorang ibu yang bekerja masih sibuk dengan pekerjaannya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Ibu yang memiliki balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup yaitu sebanyak 36 responden (48,6%). Ibu yang memiliki balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebagian besar bekerja yaitu sebanyak 51 responden (68,9%). Ibu yang memiliki balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak sebagian besar kunjungan balita ke posyandunya dalam kategori kurang sebanyak 54 responden (73,0%). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha(0,05)$ . Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dengan  $p\text{-value} = 0,003 < \alpha(0,05)$ .

Berdasarkan data penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan frekuensi penimbangan balita di Posyandu Desa Pilangrejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, maka peneliti memberikan saran kepada perawat puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu-ibu tentang pentingnya penimbangan balita di posyandu. Puskesmas dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menimbang anak balita di posyandu terdekat agar anaknya terpantau

kesehatannya. Diharapkan puskesmas lebih meningkatkan sarana dan prasarana fasilitas yang ada di posyandu yaitu dengan menyediakan alat penimbangan yang lebih baik serta memberikan jadwal posyandu pada sore hari sehingga ibu yang bekerja dapat mengikuti kegiatan posyandu.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R, E., dkk.(2010). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Arikunto. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aswani. (2002). *Teori Motivasi Dalam Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Stulia perm.
- Depkes, RI. (2009). *Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kegiatan (PWS KIA)*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes, RI. (2006). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006*. [http :// www.profil-kesehatan-kota-semarang.go.id](http://www.profil-kesehatan-kota-semarang.go.id).
- Depkes, RI. (2006). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006*. [http :// www.profil-kesehatan-kota-semarang.go.id](http://www.profil-kesehatan-kota-semarang.go.id).
- Djaiman, H. (2009). *Pengembangan Media Praktis Tentang Pertumbuhan Balita dengan Sasaran Ibu Balita Pengunjung Pelayanan Kesehatan*. <http://www.gizi.litbang.depkes.go.id/indexphp?option=comtask=view&id=70&itemed=54>.
- Hidayat, A. (2007). *Pengantar Ilmu Keperawatan Jilid 1 dan 2*. Jakarta : Salemba Medika.

- Ismawati., Cahyo, S., dkk. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Kementrian RI. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi, Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita*. Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika; 2011.
- Sabarguna, H.B. (2007). *Pengembangan Posyandu, Peningkatan Pendapatan, Pengolahan Sampah Juga Seni Dan Pariwisata Dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta : Sagung Seto.
- Siregar. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Medan : USU Digital Library.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suminar, D. (2007). *Buku Pintar Posyandu*, Yogyakarta : Tim Revitalisasi Posyandu.
- Suyanto. (2008). *Riset Kebidanan*. Yogyakarta : Mitra.